Vol 3 No.3 (2024) - Agustus, pp 354-361 https://doi.org/10.59025/qvf2vj15

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif Terhadap Kesehatan Keluarga Melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Wilayah Desa Napu Sahur, Kec. Katingan Tengah, Kab. Katingan

Windi Susetyo Ningrum, Doni Saputra, Septianna Kumalasari, Ramadaniyah, Rudianus Laila, M. Diwangga Saputra, Pitria, Abdul Rahman Maulana, Febi Hidayati L Jarau, Putri Patisapitri, Meyta A Br Barus, Anjeli, Fivnesfo Desta, Yunita, Nova Kardila, Reviera Venanda Mustofa Eka Putri
Universitas Palangka Raya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: wsningrum@fisip.upr.ac.id

Diterbitkan secara online: 30/08/2024

***Keywords*:**
Tanaman Obat, Participatory Action Research, Obat Alternatif, Kesehatan

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Napur Sahur Katingan Tengah akan manfaat tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadikan masyarakat belum banyak memanfaatkannya untuk menjaga kesehatan badan. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil dari budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat dan terdiri dari tanaman yang termasuk dalam kategori rempah-rempah, herbal, tanaman pagar, tanaman buah dan sayur. Perlu adanya sosialisasi untuk menyebarluaskan manfaat dari TOGA tersebut. Kegiatan ini menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR) yang merupakan kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Kegiatan ini bekerjasama dengan ibu-ibu PKK untuk membantu dan mengembangkan pengetahuan mengenai TOGA. Tanaman yang banyak dimanfaatkan warga desa ini untuk menjaga kesehatan dan pengobatan ada 9 jenis tanaman seperti serai dapur, jahe merah, tanaman cocor bebek kunyit, lengkuas, lidah buaya, pacing, sawang/andong ,dan kencur.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan beragam tanaman obat bisa dikembangkan dan dimanfaatkan secara luas. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi semakin diminati sebagian masyarakat di Indonesia. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berkhasiat untuk obat, yang terdiri dari tanaman rempah, herba, tanaman pagar, tanaman buah dan sayur. Mengingat banyaknya manfaat dan pentingnya TOGA dalam kehidupan manusia, maka ada baiknya setiap desa memiliki dan mengetahui tanaman berkhasiat ini. Salah satu desa yang memiliki keanekaragaman TOGA adalah desa di Kalimantan Tengah yang juga memiliki sarana kesehatan yang cukup luas adalah desa Napu Sahur di Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan.

Kehadiran TOGA berfungsi sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah melalui kampanye pola hidup bersih sehat dan olah raga. Pemerintah desa dapat mendorong masyarakat untuk menyediakan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di kebun mereka untuk membantu mengatasi permasalahan kesehatan di desa. Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat juga dapat mengatasi permasalahan kurangnya infrastruktur pendukung seperti apotek, rumah sakit terdekat, dan layanan medis lainnya. Selain itu juga dapat menjadi pilihan alternatif disaat mahalnya harga obat-obatan modern. Pemanfaatan tanaman sebagai obat alternatif juga didasari oleh tingginya kesadaran terhadap obat herbal dan semakin populer di kalangan masyarakat banyak produk herbal yang saat ini beredar di pasaran. Hal ini akan berkembang dan menyebar di masyarakat, dan peningkatan penggunaan obat herbal berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk memproduksi obat herbal sendiri [1]. Masyarakat lebih memilih obat herbal karena efek sampingnya lebih sedikit, saling mendukung dengan obat tradisional lainnya, dan lebih cocok untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif [2].

Penggunaan obat-obat herbal sebenarnya sangat mungkin dan bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Napu Sahur, mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Perlu adanya sosialisasi akan kayanya manfaat dari tanaman TOGA ini, agar masyarakat bisa memanfaatkanya dengan baik. Salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemanfaatan dalam pengelolaan tanaman di sekitar masyarakat Napu Sahur. Adapun manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat Desa Napu Sahur bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga, karena bisa memanfaatkan tanaman disekitar dan apotek hidup yang telah dibuat.

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat juga dapat mengatasi masalah kurangnya infrastruktur pendukung seperti apotek dan rumah sakit terdekat. Selain itu juga dapat menjadi alternatif untuk mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan meningkatnya harga obat-obatan modern. Oleh karena itu, masyarakat lokal dan pemerintah terpaksa mencari cara untuk mengatasi situasi tersebut dengan kembali ke alam [3]. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat. Masyarakat kita mempunyai tradisi lokal yang berbeda-beda mengenai penggunaan bahan-bahan tradisional yang sama.

Informasi ini diturunkan dari generasi ke generasi dan merupakan bagian penting dari budaya dan identitas masyarakat. Selain manfaat kesehatan, penggunaan jamu rumahan juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendukung penggunaan obat-obatan tradisional untuk mencegah kanker, mengobati kanker, dan menjaga kesehatan masyarakat. Terdapat 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan Indonesia termasuk negara yang kaya akan sumber daya alam. Masyarakat Indonesia banyak yang menggunakan obat tradisional, karena terdapat 9.600 jenis tumbuhan obat yang ada di Indonesia, dan 300 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu dan obat tradisional. Berdasarkan data survei Riskesdas (Survei Kesehatan Dasar) tahun 2018, sebanyak 48% masyarakat Indonesia telah menggunakan obat herbal

sebagai salah satu jenis obat tradisional, 31,8% telah menggunakan obat tradisional sendiri, dan 31,4% telah menggunakan obat tradisional layanan [4].

Secara keseluruhan, toga merupakan upaya penting untuk menjaga kesehatan keluarga secara alami. Selain mudah ditanam dan dirawat, tanaman ini juga memiliki beragam manfaat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tanaman toga tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya nenek moyang kita di bidang medis. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenal dan mengembangkan lebih lanjut pemanfaatan tanaman obat rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menggandeng ibu-ibu PKK untuk mendukung dan mengembangkan pengetahuan tentang toga. Oleh karena itu, dalam penulisan artikel ini kami akan membahas tentang menggalakkan penanaman toga dan kearifan botani tradisional lokal dengan melestarikan nilai-nilai alam dan luhur masyarakat Desa Napu Sahur.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui metode Participatory Action Research (PAR) dilakukan tidak hanya melalui pelaksanaan pendampingan masyarakat, namun juga melalui penelitian, pendampingan, dan networking seluruh pihak yang terlibat dalam proses perubahan sosial di masyarakat.

Program kerja pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan kesadaran masyarakat tentang tanaman herbal dan cara budidayanya. Peningkatan kesadaran masyarakat ini diawali dengan sosialisasi mengenai pengenalan jenis dan manfaat tanaman herbal di sekitar mereka. Sosialisasi dan kampanye dibantu oleh ibu-ibu RT dan juga PKK untuk menggalang massa, baik generasi muda maupun orang tua. Ibu-ibu PKK dan ibu-ibu lainnya tentu sudah tidak asing lagi dengan bumbu dapur atau empon-empon yang sering digunakan sehari-hari untuk memasak. Sayangnya, ketika dibutuhkan, sering kali dibeli di pasar dan jarang ada yang menanamnya di pekarangan rumah, baik untuk keperluan pengobatan maupun bumbu dapur. Sosialisasi ini memperkenalkan jenis tanaman yang dapat dijadikan Toga, manfaatnya, serta cara menanam dan meracik obat. Dari sekian banyak tanaman herbal, ada lima jenis tanaman yang dipilih dalam sosialisasi ini. Kelima tanaman tersebut adalah, serai, jahe, kunyit, lidah buaya, dan lengkuas. Kelima jenis tanaman inilah yang menjadi awal diperkenalkannya Toga kepada masyarakat setempat, dan diharapkan masyarakat dapat terus menanam sesuai kebutuhannya.

Pelatihan dilaksanakan secara praktek langsung, masyarakat Desa Napu Sahur khususnya ibu-ibu yang antusias bisa langsung mempraktekkannya di pekarangan rumah masing-masing. Pelatihan dilakukan secara lisan dan juga praktek langsung. Menanam empon-empon tentunya tergolong mudah, namun jika masyarakat tidak mengetahui nama tanamannya tentu akan menjadi kesalahan saat meracik obat-obatan tradisional yang akan dikonsumsinya. Praktik yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan langkah awal masyarakat Desa Napu Sahur untuk lebih peduli terhadap kesehatan, tanaman sekitar, dan kearifan lokal mengenai pengobatan dan kesehatan. Langkah awal ini tentunya terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Sosialisasi, pelatihan dan pemberian bibit merupakan langkah awal masyarakat mengenal dan membudidayakan Toga. Selama satu bulan ke depan tentunya akan ada pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini untuk melihat apakah ada perkembangan pada masyarakat setempat. Selain itu,

sosialisasi juga dilakukan untuk meracik tanaman tersebut menjadi obat atau minuman herbal yang efektif. Setelah dilakukan pendampingan dan evaluasi, kini masyarakat dapat mengembangkan diri dengan menanam Toga dan empat tanaman lainnya telah ditanam. Keempat Toga tersebut adalah cocor bebek, lidah buaya, sawang dan lengkuas. Pemahaman tersebut tentunya mencakup pelatihan pencarian resep jamu tradisional dari ranah digital, melihat lokasi desa yang memiliki sinyal cukup baik. Domain digital ini termasuk TikTok, Instagram, dan YouTube. Melalui domain ini, mereka dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Teori ABCD (Asset Based Community Davelopment)

Penulisan tentang pengabdian masyarakat ini menggunakan penerapan teori yaitu teori ABCD. Teori ini secara implisit merupakan salah satu model pendekatan yang dapat diambil dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Selanjutnya ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat lokal [5]. Sejalan dengan teori ABCD, fokus pengabdian ini adalah pada budidaya tanaman obat dan pemanfaatannya sebagai ramuan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Tanah yang subur dan tanaman yang relatif mudah tumbuh dengan baik tentunya menjadikan hal tersebut sebagai faktor yang dapat membantu masyarakat untuk lebih banyak menanam tanaman herbal. Kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman herbal tersebut secara tidak langsung akan membantu meningkatkan stamina tubuh. Berdasarkan permasalahan masyarakat Napu Sahur yang belum memahami manfaat tanaman obat, hal ini tentunya memicu keengganan untuk menanam dan meracik obat tradisional. Sedangkan tanaman lokal ini dapat bermanfaat bagi kesehatan dan mudah ditanam di pekarangan rumah anda.

3.2 Implementasi Kegiatan Pengabdian Berdasarkan Analisis Teori ABCD

Secara umum, dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya pelaksanaan atau pelaksanaan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pelaksanaan atau pelaksanaan suatu kebijakan atau program adalah serangkaian pilihan yang sedikit banyak berkaitan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang diambil oleh instansi dan pejabat pemerintah yang dirumuskan dalam bidang kesehatan, sosial, dan sosial. kesejahteraan, ekonomi, administrasi, dll [6]. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu serta dalam jangka waktu tertentu.



Gambar 1. *Proses Memasukan tanah ke Polybag*

Implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui program agar pelaksanaan kebijakan dapat terpenuhi. Pelaksanaan penanaman Toga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Napu Sahur. Penanaman Toga di lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan kosong dan media tanam berupa polibag dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatannya.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Napu Sahur, dengan agenda penanaman TOGA yakni pada tanggal 3 Agustus 2024. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa, harapannya dengan adanya kegaitan ini masyarakat Desa bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga

TOGA ditanam pada media tanam dan diletakkan pada lahan pekarangan warga yang masih kosong. Kegiatan penanaman dilakukan bersama dengan warga. Sebelum lahan ditanami, lahan dibersihkan dahulu dan diolah tanahnya, selanjutnya bibit dari tanaman TOGA ditanam kedalam tanah. Pengetahuan tentang peranan media tanam untuk pertumbuhan tanaman perlu disampaikan kepada para peserta (masyarakat) karena media tanam merupakan salah satu faktor penting yang menentukan hasil tanaman [6].



Gambar 2. *Tanaman Toga yang ditanam oleh Masyarakat Napu Sahur*

Tanaman yang sudah ditanam pada media tanam selanjutnya disimpan pada tempat yang terlindungi untuk menghindari penguapan karena tanaman yang baru dipindahkan perlu adaptasi dengan lingkungan barunya. Tanaman yang sudah dipindah perlu untuk dirawat, karena perawatan tanaman perlu dilakukan dengan baik agar tanaman akan tumbuh dengan baik.

3.3 Hasil dan Jenis Tanaman Obat Keluarga di Desa Napu Sahur

Pengabdian pada pemanfaatan tanaman obat untuk keluarga yang dilaksanakan di Napu

Sahur.Sosialisasi awal dalam memperkenalkan jenis dan manfata tanaman obat terdapat lima jenis. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat didampingi oleh ibu PKK, dapat bervariasi dalam mencoba berbagai jenis tanaman yang sebelumnya mereka mencari referensi dari internet. Kehadiran ibu-ibu PKK menjadikan pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Inovasi dan keingintahuan masyarakat terhadap tanaman herbal apa saja yang bisa dimanfaatkan, ada di sekitar mereka dan mudah ditemukan.



Gambar 3. *Tanaman Obat di Pekarangan Warga Napu Sahur*

Kegiatan pendampingan mengenai penanaman obat tentunya berkaitan dengan program kerja lainnya. Seiring berjalannya waktu dan diskusi dengan para pemuda dan pemudi PKK, diketahui bahwa beberapa tanaman yang sebelumnya hanya dianggap tanaman hias ternyata bisa digunakan sebagai obat. Awalnya masyarakat belum mengetahuinya, setelah memahami manfaat tanaman tersebut mereka menjadi lebih baik dalam merawatnya dan menjadi antusias mencari referensi lain.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan proses penanaman dan pemanfaatan tanaman herbal tersebut dari segi kesehatan dan kearifan lokal. Setidaknya, masyarakat semakin melestarikan tanaman lokal yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi, ditemukan adanya tanaman baru yang ditanam masyarakat yang ternyata mempunyai manfaat bagi kesehatan.

Terdapat sembilan jenis tanaman obat yang ditanam dan dimanfaatkan oleh masyarakat Napu Sahur.

Tabel 1. *Khasiat tanaman*

No	Nama Latin	Nama Tanaman	Manfaat Tanaman
1.	*Cymbogong Citratus*	Serai Dapur	a. Anti Kanker b. Mengatasi Diabetes c. Mengobati Anemia d. Mengatasi Bakteri Dan Jamur e. Mengatasi Masuk Angin Dan Perut Kembung f. Menghilangkan Racun Dari Dalam Tubuh g. Menurunkan Kolestrol Jahat h. Memperkuat Sistem Saraf i. Mengobati Penyakit Kulit j. Menurunkan Tekanan Darah
2.	*Zingiber Officinale Var*	Jahe Merah	a. Anti penuan dan anti kanker

	Rubrum Rhizoma		b. Meredakan nyeri haid c. Meredakan gejala mual dan muntah yang sering dialami wanita sebagai salah satu tanda-tanda kehamilan d. Memperkuat sistem kekebalam tubuh e. Menangkal infeksi bakteri dan virus f. Meredakan nyeri otot g. Menurunkan gula darah dan kolesterol h. Mengatasi masalah pencernaan i. Meningkatkan fungsi otak j. Meringankan gejala radang sendi, seperti nyeri, bengkak, berkurangnya rentang gerak dan kekakuan
3.	*Kalanchoe Pinnata atau Bryphyllum Pinnatum*	Cocor Bebek	a. Meredakan sakit kepala b. Mempercepat penyembuhan luka c. Meredakan demam d. Mengobati gigitan nyamuk e. Mengatasi penyakit wasir f. Meredakan amandel g. Mengobati asma
4.	*Curcuma Longa Linn Syn Curcuma Domestica Val*	Kunyit atau Kunir	a. Meningkatkan daya tahan tubuh b. Mengobati sakit tenggorokan c. Mengurangi rasa mual d. Mengatasi perut kembung e. Mengurangi nyeri haid f. Mengobati metastasis kanker g. Obat alergi h. Menangkal bakteri i. Melawan infeksi j. Meredakan peradangan usus
5.	*Alpinia Galanga L Willd*	Lengkuas	a. Meredakan nyeri sendi b. Menurunkan kadar gula darah dan kolesterol c. Membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri d. Mengurangi risiko terkena kanker e. Meningkatkan kesuburan pria
6.	*Aloe Barbadensis miller*	Lidah Buaya	a. Membantu Mempercepat Penyembuhan Luka b. Meredakan Peradangan c. Menghaluskan Kulit Wajah d. Menjaga Kelembapan Kulit Wajah e. Mencegah Dampak Radikal Bebas f. Memperlambat Tanda-tanda Penuaan g. Mencerahkan Kulit
7.	*Costus Spiespicotus*	Pacing	a. Mencegah kehamilan b. Penangkal bisa ular c. Menyuburkan rambut
8.	*Corydyline fruiticosa*	Sawang/Andong	a. Mengobati Infeksi Bakteri Dan Jamur Pada Kulit Dan Saluran Pernapasan b. Menghilangkan Gatal (Antipruritik) c. Penghenti Perdarahan (Hemostatis)

9.	*Kaempferia galangalinn*	Kencur	a. Meredakan Gejala Maag b. Meredakan Batuk Berdahak dan Hidung Tersumbat c. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh d. Menjaga Kesehatan Sistem *Kardiovaskular* e. Menjaga Kadar Gula Darah Normal f. Membantu Proses Pemulihan Luka Pasca Persalinan g. Membantu Meningkatkan Nafsu makan h. Membantu Mengatasi Jerawat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa dan pemerintah desa Napu sahur, manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah memanfaatkan tanaman lokal sebagai obat pendamping keluarga, memanfaatkan lahan kebun untuk menanam toga, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperkuat kesehatan masyarakat, memperluas pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK akan kesehatan keluarga melalui budidaya tanaman herbal. Terdapat 9 jenis Tanaman Obat Keluarga yang dimanfaatkan oleh Masyarakat desa Napu Sahur, yakni serai dapur, jahe merah, cocor bebek, kunyit atau kunir, lengkuas, lidah buaya, pacing sawang/andong, dan kencur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala desa dan masyarakat desa di Desa Napu Sahur, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, dan juga kepada Tim Ibu-ibu PKK yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Afandi, “Metodologi pengabdian masyarakat.” Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan …, 2022.

[2] S. Fatimah and B. M. Handarto, “Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sambiloto (Andrographis paniculata, Nees),” *J. Embryo*, vol. 5, no. 2, pp. 133–148, 2008.

[3] U. Karo-Karo, “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan,” *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 4, no. 5, p. 195, Apr. 2010, doi: 10.21109/kesmas.v4i5.169.

[4] S. R. Nurjanah, N. N. Nurazizah, F. Septiana, and N. D. Shalikhah, “Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di Dusun Semawung,” *Community Empower.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–25, 2019.

[5] A. Susanto, “Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana,” *Parapemikir J. Ilm. Farm.*, vol. 6, no. 1, 2017.

[6] Fitri Amja Yani and Susilawati Susilawati, “Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur),” *J. Med. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 169–179, May 2023, doi: 10.59680/medika.v1i2.302.

[7] M. Ali, W. Mufidah, and A. Parwanti, “Metode Asset Based Community Development: Teori dan Aplikasinya,” *Insight Mediat.*, 2022.